

**DINAMIKA GERAKAN POLITIK PERSATUAN MUSLIMIN
INDONESIA (PERMI) SUMATERA BARAT DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERJUANGAN NASIONAL 1930 – 1937 M**



Tesis

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum.)

Oleh:

Rafli Dafisco

NIM : 21201022008

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafli Dafisco
NIM : 21201022008
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Rafli Dafisco, S.Hum
NIM: 21202022009

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
Dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Rafli Dafisco
Lamp : 1 ekslembar
Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis saudara:

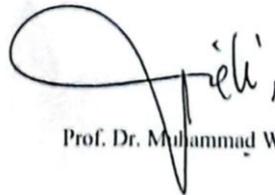
Nama : Rafli Dafisco
NIM : 21201022008
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Dinamika Gerakan Politik Persatuan Muslimin
Indonesia (Permi) Sumatera Barat dan Implikasinya
Terhadap Perjuangan Nasional 1930-1937

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Desember 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-261/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Gerakan Politik Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI) Sumatera Barat dan Implikasinya Terhadap Perjuangan Nasional 1930-1937 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFLI DAFISCO, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022008
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7c1da9e43



Penguji I
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 65887b68841c2



Penguji II
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7aa81f315



Yogyakarta, 24 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b7c1dus4c0b

MOTTO

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ (رواه البخارى)

Artinya: “*Ya Allah, jadikan kami cinta Madinah, sebagaimana cinta kami kepada Makkah, atau melebihi Makkah*” (HR. Al-Bukhari)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada

Orang Tua Tercinta

Sahabat

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Dalam Tesis ini penulis menganalisis dinamika politik pada organisasi Persatuan Muslimin Indonesia sejak tahun 1930 M sampai 1937 M. Organisasi ini mampu bertahan selama 7 tahun, dan merupakan pelopor ideologi yang menggabungkan antara Islam dan kebangsaan pada saat itu. Hal ini disebabkan karena banyak terjadi konflik ideologi antar organisasi yang berasaskan Islam dan kebangsaan pada saat itu. Segala upaya dilakukan anggota Permi untuk mempertahankan eksistensi dari tekanan kolonial Belanda. Semua tindakan dilakukan pihak kolonial dengan dalih menjaga stabilitas negara. Meski dalam situasi yang sulit, organisasi ini mampu bertahan dan berkontribusi bagi anggotanya, meski dalam lingkup lokal. Maka dari uraian Tesis di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana latar belakang berdirinya partai politik Permi di Sumatera Barat? Bagaimana perjuangan politik Permi dalam melawan pemerintahan kolonial Belanda? dan Bagaimana Permi berpengaruh terhadap nilai-nilai Islam dan kebangsaan di Sumatera Barat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah politik, yaitu bahasan dan renungan atas tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan yang diperlukan dalam situasi politik tertentu, serta dampak dari tujuan politik itu.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: pertama, proses berdirinya organisasi Permi ini dimulai sejak adanya kebijakan ordonansi guru yang membatasi guru-guru di Thawalib untuk mengajar dengan dalih stabilitas negara. Hal ini menyebabkan, secara politik, guru-guru Thawalib tidak bisa secara leluasa mengajar di Thawalib, kedua dalam perkembangannya, persatuan guru Thawalib ini ingin mendirikan organisasi yang nantinya akan memfasilitasi aspirasi gerakan mereka untuk melawan kolonial Belanda. Meskipun organisasi tidak berlangsung lama, organisasi Permi mampu memberikan kontribusi bagi anggotanya dan masyarakat sekitar dalam lingkup lokal. Kemunduran organisasi ini ditandai oleh banyaknya tokoh-tokoh Permi yang ditangkap dan dipenjara, media massa milik Permi yang bernama Medan Ra'jat juga tidak luput dari pemusnahan, ketiga, Permi menjadikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan untuk mempengaruhi masyarakat Sumbar untuk melawan penindasan yang dilakukan kolonial Belanda dengan berorientasi Islam. Islam tidak akan menjadi agama yang suci jika masyarakat Sumbar masih tertindas disebabkan penjajahan

Kata kunci: Gerakan sosial, sosial-politik, ideologi Permi, perjuangan nasional

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "*Dinamika Gerakan Politik Persatuan Muslimin Indonesia Sumatera Barat 1930-1937 M*". Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia.

Tesis ini ditulis sebagai persyaratan penyelesaian Progam Studi Strata II Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tesis ini penulis menyadari bahwa banyak kendala serta hambatan dalam penyelesaiannya. Semua itu karena keterbatasan ilmu, wawasan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat kemudahan serta petunjuk yang Allah SWT berikan baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga bantuan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat penulis selesaikan.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Jon Alri dan Ibunda Uus Kustianingsih, yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dan selalu memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta, Ns. Elya Devianti, S. Kep. yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Dalam penyelesaian tesis ini selain dukungan dari keluarga, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Bapak Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. dan Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan berbagai macam urusan di prodi.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini. Semua arahan dan ilmu yang bapak berikan merupakan hal yang luar biasa bagi saya sehingga saya dapat mengetahui bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada saya dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi ini.
6. Bapak dan Ibu Civitas Akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan tesis ini.

7. Semua pihak yang membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Doa dan harapan penulis, semoga jasa dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna seperti yang diharapkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan serta kritikan yang membangun dari pembaca.

Yogyakarta, Januari 2024

Penulis

Rafli Dafisco, S.Hum.
NIM. 21201022008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KELAHIRAN DAN PERTUMBUHAN PERMI DI SUMATERA	
BARAT.....	17
A. Kondisi Sosial-Politik Masyarakat Sumatera Barat.....	17
B. Asal Usul dan Berdirinya Permi.....	23
C. Perkembangan Permi di Panggung Politik Nasional.....	33
D. Usaha Permi dalam Mempertahankan Eksistensi	
Organisasi.....	40
BAB III KIPRAH PERMI DALAM PERGUMULAN POLITIK DI	
SUMATERA BARAT.....	46

A. Perselisihan Politik Permi dengan Belanda.....	46
B. Konflik Ideologi Permi dengan Organisasi Lain.....	57
1. Perselisihan Paham dengan Muhammadiyah	59
2. Pertikaian Nasionalisme dengan Persatuan Islam	62
3. Tantangan Permi terhadap PNI Baru M. Hatta	65
C. Komunikasi Permi dengan Partai Politik di Sumatera Barat	68
BAB 1V IMPLIKASI POLITIK PERSATUAN MUSLIMIN INDONESIA	
(PERMI) TERHADAP PERJUANGAN NASIONAL	74
A. Bidang Pendidikan	74
B. Bidang Ekonomi.....	82
C. Bidang Sosial.....	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
BIODATA PENULIS.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjuangan politik bangsa Indonesia pada tiga dasawarsa pertama abad ke-20 bukan hanya menjadi saksi penentuan wilayah Indonesia yang baru dan suatu pernyataan kebijakan penjajahan yang baru. Masalah dalam masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang begitu besar, sehingga dalam masalah seperti politik, budaya, dan agama, rakyat Indonesia menempuh jalan baru. Dalam hal gerakan-gerakan anti-kolonial dan pembaharuan muncul pada masa-masa ini dengan berbagai bentuk organisasi yang ada.

Salah satu bentuk gerakan tersebut adalah Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) yang berdiri pada tahun 1930 M. Pada mulanya organisasi ini hanya organisasi keluarga Thawalib (Sumatera Thawalib) di Sumatera Barat yang bergerak di bidang pendidikan.¹ Kemudian Permi mengalami transformasi menjadi partai politik pada tahun 1932.² Hal ini terjadi karena tidak adanya saluran politik, setelah Sumatera Thawalib terpapar paham komunis dan berakhir tragis. Tragedi tersebut mendorong pemuda yang beraliran Islam mendirikan

¹ Tentang tahun berdirinya, terdapat perbedaan pendapat. Dalam bukunya Aqib Suminto, Permi berdiri pada tahun 1929. Dalam bukunya Deliar Noer yang berjudul "Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942) dan berbagai sumber lain menyebutkan Permi berdiri pada tahun 1930 M. Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 197 dan Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*(Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 172.

² Perubahan Permi dari bidang pendidikan menjadi partai politik secara resmi pada tahun 1932 tetapi perjuangan ke arah politik sudah dimulai sejak tahun 1931, yaitu ketika Haji Muchtar Lutfi dan Haji Ilyas Yakub memulai perjuangan bersama di Sumatera Barat. Dengan demikian perjuangan Permi dalam bidang politik sudah dilakukan meskipun belum berbentuk partai politik.

partai politik yaitu Persatuan Muslimin Indonesia (Permi).³ Tokoh yang berperan dalam transformasi tersebut adalah H. Muchtar Lutfi dan H. Ilyas Yakub, keduanya sama-sama pernah menimba ilmu di Universitas Al-Azhar, Mesir.⁴ Mereka mulai aktif dalam kegiatan politik sejak berada di Kairo. Didikan politik yang diberikan sangat mempengaruhi anggota partai, sehingga cita-cita pembaharuan agama dan semangat politik Islam menyatu dan menyala dalam organisasi baru ini.⁵ Latar belakang berdirinya Permi ini tidak lepas dari kemampuan sosok Haji Ilyas Yakub dan Haji Muchtar Lutfi yang memiliki wawasan keilmuan dalam bidang agama dan politik. Mereka mampu melakukan suatu perubahan yang signifikan dalam pemikiran politik di Sumatera Barat dalam menghadapi kolonial Belanda.

Haji Ilyas Yakub yang dilahirkan pada tahun 1903 di Asam Kumbang, Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, pergi menimba ilmu ke Universitas Al-Azhar pada tahun 1923. Karir politiknya di Mesir sangat mengesankan antara lain dia pernah menjadi ketua Difa'al Wathan, sebuah organisasi politik, wakil ketua di Al-Jami'at Al-Khairiyyah, sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial. Dia juga pernah menjadi pimpinan di redaksi majalah bulanan mahasiswa bernama Seruan Azhar dan sebuah majalah politik Pilihan Timur. Dia kembali ke Indonesia pada tahun 1929.

³ Taufiq Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia* (Jakarta: MUI, 2003), hlm. 158 dan Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam : Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: Tiara Wacana Kencana, 1990), hlm 265

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, hlm. 170

⁵ Taufiq Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, hlm. 158

Tokoh Permi lainnya yakni Haji Muchtar Lutfi, dilahirkan di Balingka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada tahun 1900. Pada pertengahan 1920-an, dia pergi ke Mesir setelah beberapa lama tinggal di Malaya. Karir politik Muchtar Lutfi di mulai dari membantu Ilyas Yakub dalam redaksi Seruan Azhar dan Pilihan Timur, kemudian kembali ke Sumatera Barat pada tahun 1931.

Pada waktu Ilyas Yakub dan Muchtar Lutfi kembali ke Sumatera Barat, sekolah Sumatera Thawalib telah mengalami pasang surut. Sekolah ini mulai berkembang kembali setelah masa penghancuran kegiatan-kegiatan komunis di daerah itu. Pengalaman mereka di Mesir dan pengamatan mereka tentang pertentangan Sarekat Islam (SI) dengan PNI di Jawa⁶ mengenai masalah agama dan kebangsaan, menyebabkan tumbuhnya pemikiran tentang suatu partai politik yang didasarkan atas kedua dasar ini yaitu Islam dan kebangsaan.⁷ Dengan dasar ini Permi menjalankan politik non-kooperatif. Partai tersebut mempunyai cita-cita Islam yang mulia dan Indonesia merdeka. Seperti halnya SI, partai ini juga menyalahkan kapitalisme dan liberalisme sebagai penyebab dari penderitaan rakyat Indonesia dan berpendapat bahwa kemakmuran Indonesia dapat terwujud apabila ada kemerdekaan. Demikian juga dengan ajaran-ajaran Islam hanya dapat ditegakkan setelah Indonesia mencapai kemerdekaan.⁸

⁶ Perubahan pergerakan nasional terjadi pada tahun 1927, dengan adanya pembentukan partai politik baru, Partai Nasional Indonesia (PNI) oleh Soekarno dengan ideologi kebangsaan, menyebabkan adanya kekhawatiran yang menentang kedudukan Sarekat Islam (SI) yang berideologi Islam, dalam rangkai pergerakan menuju kemerdekaan. Dengan melihat adanya dua ideologi yang berbeda tersebut kemudian Ilyas Yakub mempunyai pandangan untuk menggabung dua ideologi yaitu Islam dan kebangsaan untuk dijadikan sebagai asas dalam Persatuan Muslimin Indonesia.

⁷ *Medan Ra'jat*, No. 1 tanggal 1 Februari 1931

⁸ *Ibid.*, hlm 173

Perjuangan politik Permi berbeda dari partai politik pra kemerdekaan pada tahun 1930-an. Hal ini karena ideologi Permi yang awalnya merupakan perjuangan sosial dan pendidikan, namun seiring dengan kondisi perpolitikan di Indonesia pada saat itu, mereka mengganti Permi menjadi partai politik yang berasakan Islam dan kebangsaan. Perubahan tersebut telah membangkitkan semangat perjuangan rakyat Sumatera Barat dalam pentas pergerakan nasional demi mencapai kemerdekaan. Selain itu, semangat perjuangan Permi ini telah menimbulkan reaksi dari organisasi-organisasi Islam yang berbeda orientasi, yaitu kelompok atau organisasi yang orientasinya perjuangan kemerdekaan secara politik (Permi, PSII) dan kelompok yang berorientasi pada pembinaan sosial umat (Muhammadiyah, NU, Washliyah, Perti).

Kedua kelompok yang berjuang dengan strategi dan pendekatan yang berbeda ini tidak saja berselisih cara, tetapi keduanya pun juga terlibat dalam perdebatan yang panjang. Sebagai contoh perselisihan yang terjadi di Sumatera Barat yaitu pimpinan Permi, Muchtar Lutfi, menyerang Muhammadiyah sebagai anti-politik. Satu hal yang tak terlupakan bahwa ajaran Islam itu tidak hanya mengakui politik, tetapi juga mempertimbangkannya sebagai satu kewajiban bagi Muslimin. Konflik yang terjadi antara Permi dan Muhammadiyah⁹ ini sebenarnya

⁹ Pada saat Permi mulai berkembang ke arah politik yang menentang kolonial Belanda, Muhammadiyah Sumatera Barat justru kembali pada arah perjuangan sosial keagamaan mereka yang lebih lunak terhadap Belanda, sehingga orang-orang Permi beranggapan Muhammadiyah pro terhadap Belanda. Konflik yang diuraikan hanya dengan Muhammadiyah karena pada saat itu organisasi Islam yang besar di Sumatera Barat selain Permi, Muhammadiyah dan Persatuan Sarekat Islam Indonesia (PSII). PSII sebagai organisasi politik mendukung Permi, sedangkan Muhammadiyah yang lepas dari urusan politik lebih memilih dalam sosial keagamaan. Taufiq Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, hlm. 158-159 dan Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*, hlm. 273

sudah terjadi sejak awal Permi didirikan. Belanda lebih mendukung Muhammadiyah daripada Permi karena Muhammadiyah selain non-politik, juga jauh lebih lunak, dan diharapkan pemerintahan kolonial bisa mengimbangi Permi.¹⁰

Perjuangan Permi mengalami perkembangan meskipun didera oleh konflik kepentingan antar organisasi yang berbeda ideologi. Permi terus mengembangkan ide-ide mereka untuk mewujudkan kemerdekaan dan persatuan bangsa melawan kolonial Belanda. Muchtar Lutfi dan Ilyas Yakub di Sumatera Barat, merumuskan ide untuk memadukan dua unsur menjadi satu konsep yaitu Islam dan kebangsaan. Dalam kongresnya yang kedua pada bulan November 1931, Permi merumuskan kebangsaan sebagai cara bertindak dan strategi perjuangan, bukan sebagai landasan berpikir. Adapun Islam sebagai slogan Permi adalah landasan I'tikad perjuangan untuk mencapai kemuliaan Islam. Tanggung jawab manusia terhadap masyarakat adalah amanat dan amal agama. Pandangan Permi ini terpengaruh oleh hubungan erat antara pemimpin Permi dengan PNI di Jawa.¹¹

Dalam perkembangan yang terbilang singkat, Permi mampu tampil menjadi salah satu organisasi besar yang berpengaruh di Sumatera Barat sebelum kemerdekaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya cabang-cabang Permi yang didirikan hampir di seluruh wilayah Sumatera Barat. Transformasi Permi untuk mengubah haluan pergerakan mereka menjadi politik, dimulai setelah menerima ide-ide pemikiran modern dari dua tokoh yang pernah belajar di Universitas Al-

¹⁰ Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, hlm. 197

¹¹ Taufiq Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, hlm. 165

Azhar. Selain itu juga adanya keinginan untuk mengakomodasi perjuangan lokal Sumatera Barat dalam melawan kolonial Belanda, dengan tujuan kemerdekaan Indonesia.¹²

Perjuangan Permi merupakan salah satu perjuangan lokal yang mampu memberikan kontribusi besar bagi perjuangan nasional melawan kolonial Belanda dengan penerapan ideologi yang berbeda dengan partai-partai politik Islam, yaitu Islam dan kebangsaan. Dengan ideologi tersebut Permi mendapat tantangan dari partai-partai politik maupun organisasi Islam lainnya yang tidak setuju dengan arah perjuangan Permi.¹³

Hal ini menarik untuk diteliti mengapa Permi mengadopsi ideologi Islam dan kebangsaan sebagai dasar perjuangan menuju kemerdekaan, meskipun sering kali tindakannya cenderung melawan arus.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan judul penelitian “Dinamika Gerakan Politik Persatuan Muslimin Indonesia Sumatera Barat 1930-1937, maka penulis akan meneliti terkait objek kajiannya yakni Persatuan Muslimin Indonesia Sumatera Barat. Batasan tahun penelitian ini yaitu 1930-1937 M. Penulis mengambil tahun 1930 sebagai awal berdirinya organisasi ini yakni setelah Kongres Thawalib ketiga di Padang, dan tahun 1937 sebagai runtuhnya organisasi Permi karena dibubarkan oleh Belanda.

¹² *Medan Ra'jat* Nomor 2, tanggal 15 Februari 1931

¹³ *Medan Ra'jat* Nomor 4, tanggal 15 Maret 1931

Untuk memudahkan penulisan penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya partai politik Permi di Sumatera Barat?
2. Bagaimana perjuangan politik Permi dalam melawan pemerintahan kolonial Belanda?
3. Bagaimana Permi berpengaruh terhadap nilai-nilai Islam dan kebangsaan di Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dinamika yang terjadi pada gerakan politik Permi Sumbar di tahun 1930-1937.
2. Menjelaskan peran tokoh Permi dalam memperkuat
3. Menjelaskan arti penting nasionalisme dalam perspektif Permi.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai Gerakan Politik Permi Sumbar yang dulu pernah eksis sebelum kemerdekaan RI.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang Gerakan Permi di Sumbar 1930-1937.
3. Memahami proses politik yang terjadi dalam masyarakat. Kita dapat melihat bagaimana gerakan politik berkembang dari awal sampai akhir, serta faktor-

faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dapat membantu kita untuk memahami lebih baik tentang politik dan masyarakat.

4. Mengidentifikasi isu-isu politik yang sedang berkembang dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu kita untuk memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat serta membantu dalam menyusun program-program politik yang sesuai.
5. Memperkenalkan dan membuka kesadaran tentang pentingnya partisipasi politik dalam masyarakat.
6. Menemukan temuan baru atau mengembangkan konsep baru. Hal ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru bagi bidang sejarah, politik dan sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Gerakan Politik Permi sangat penting untuk dikaji. Gerakan politik ini menjadi salah satu gerakan yang tidak banyak orang yang membahas namun gaungnya sampai ke nasional. Namun gerakan ini tidak bertahan lama karena dianggap radikal. Adapun beberapa tulisan yang ada keterkaitannya dengan tulisan ini, antara lain:

Karya Pertama yakni buku Sekolah dan Politik: Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat (1927-1933) oleh Taufik Abdullah yang diterbitkan oleh Fakultas Sastra Universitas Andalas pada tahun 1988 di Padang. Buku ini berisi tentang perkembangan pergerakan kaum muda dan pengaruh intelektual dan sosialnya

terhadap Minangkabau, baik bagi kelompok mereka sendiri, bekas penasehat mereka, dan ulama kaum muda. Dalam buku ini terdapat beberapa bab bahasan mengenai Muchtar Lutfi saat berada di Mesir dan bergabung di Permi.

Karya Kedua yaitu buku Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib oleh Burhanuddin Daya yang diterbitkan oleh Tiara Wacan Yogya tahun 1955. Buku ini menjelaskan sejarah Sumatera Thawalib dari awal berdiri sampai pada kondisi setelah kemerdekaan Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) sebagai wadah politik Muchtar Lutfi setelah pulang dari Mesir. Buku ini membantu peneliti dalam menjelaskan berdirinya Permi.

Karya ketiga yaitu buku Dari Pemberontakan ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998 oleh Audrey Kahin yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 2005 di Jakarta. Buku ini berisi tentang sejarah politik Sumatera Barat sejak periode penjajahan sampai masa kini, dengan fokus pada proses dan kadar kesungguhan orang Minangkabau berintegrasi ke dalam Negara Indonesia. Buku ini juga dipaparkan dalam perspektif lokal tentang pertumbuhan dan perkembangan gerakan nasionalis di Indonesia, trauma yang dialami rakyat Minangkabau dalam beradaptasi dengan pemerintahan Indonesia yang berlandaskan pada konsep yang sangat berbeda dari konsep menjiwai perjuangan anti-pemerintahan di daerah itu. Penjelasan tentang Muchtar Lutfi di buku ini tidak terlalu banyak. Perbedaan dengan tulisan peneliti terletak pada sisi

biografi. Dengan demikian buku ini akan membantu peneliti untuk memperkuat perjuangan Muchtar Lutfi ketika di Permi.

E. Kerangka Teoretik

Penelitian sejarah ini menggunakan pendekatan politik, yakni bahasan dan renungan atas tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan, dan kebutuhan yang diperlukan dalam situasi politik tertentu, serta dampak dari tujuan politik itu.¹⁴ Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu penjelasan mengenai upaya Permi dalam memperjuangkan kemerdekaan dari belenggu Belanda.

Objek kajian penelitian ini adalah “Dinamika Gerakan Politik Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) Sumatera Barat (1930-1937 M). Dalam usaha untuk melakukan rekonstruksi sejarah tersebut, perlu diketahui tentang konsep dinamika sosial. Menurut Soerjono Soekanto, dinamika sosial adalah perubahan sosial dalam masyarakat yang mengalami berbagai bentuk permasalahan yang bisa dilakukan perorangan atau kelompok, sehingga dengan adanya dinamika, keteraturan sosial dalam masyarakat tidak berjalan dengan semestinya dan mengalami perubahan.¹⁵ Gerakan politik menurut Anthony Giddens merupakan suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.

¹⁴ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1976), hlm. 30

¹⁵ Kutipan Soejono Soekanto dalam buku *Sosiologi Perubahan* karya Piotr Sztompka. Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 307

Penelitian ini menggunakan teori behavioral yaitu tindakan atau perilaku yang ditonjolkan mengenai aktor yang memimpin sebuah gerakan, latar belakang masalah yang dipimpin, dan interpretasi terhadap situasi dan zamannya. Selanjutnya pola-pola dan bentuk-bentuk gerakan dijadikan perhatian utama, termasuk juga hal yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu. Untuk menguji seberapa jauh jalannya gerakan, perlu mengungkapkan kondisi struktur sosial, pranata kepercayaan sebagai dasar gerakan, faktor yang mendukung, mobilitas pengikut, tindakan perlawanan, dan pertumbuhan perkembangan gerakan itu.¹⁶ Melalui teori ini peneliti menganalisis latar belakang munculnya gerakan politik Permi dan apa saja bentuk perjuangan yang dilakukan dalam menentang Belanda di Sumatera Barat.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah, yaitu penulisan sejarah yang memanfaatkan teori dan metodologi. Penulis menjelaskan asal-mula (genesis), sebab-sebab (causes), kecenderungan (trend), kondisi pada saat itu dan perubahannya (change) dari konteks peristiwa tentunya dengan mengaitkan masalah-masalah politik, sosial, kebudayaan dan sebagainya.¹⁷ Menurut Dudung Abdurrahman yang dikutip dari Sartono Kartodirdjo mengatakan, “Pelukisan sejarah ilmiah yang pada gilirannya

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 18

¹⁷ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 218.

bertujuan memberikan makna dan penjelasan tentang faktor-faktor terjadinya suatu peristiwa itu dapat dilakukan secara implisit di dalam deskripsi, artinya analisa berdasarkan konsep dan teori yang relevan dilakukan bersamaan dengan deskripsi. Oleh karena itu, dalam proses penulisan sejarah sebetulnya bisa terjadi penggabungan antara naratif dan analisis”.¹⁸ Metode penelitian sejarah ini bertumpu pada empat tahapan penelitian yang meliputi;

1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data melalui buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar, makalah, dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber berupa buku, jurnal, majalah, dan lainnya yang didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM Yogyakarta, Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Padang Panjang, Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi, Perpustakaan Republik Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Selain itu sumber juga didapatkan dari situs internet yang menyediakan arsip berupa surat kabar dan foto seperti situs Delpher, KITLV, Leiden University Library, dan Internet Archive.

Data yang telah didapatkan berupa data primer dan sekunder. Louis Gottschalk mendefinisikan sumber primer sebagai sumber yang langsung didapatkan dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder diartikan sebagai

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 3

kesaksian dari siapapun yang bukan dari saksi mata, yaitu seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan.¹⁹

a) Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan peneliti dalam tulisan ini adalah majalah *Medan Ra'jat* yang terbit pada tahun 1931-1933 di Padang Sumatera Barat. Majalah ini dipimpin langsung oleh Ilyas Ya'cub yang merupakan majalah khusus Partai Permi.

b) Sumber Sekunder

Peneliti mendapatkan beberapa sumber sekunder diantaranya yaitu buku *Menuju Lentera Merah* yang ditulis oleh Fikrul Hanif Sufyan, buku *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau* yang ditulis oleh Yuliandre Darwis, buku *Dari Pemberontakan ke Integrasi : Sumatera Barat dan Politik Indonesia* karya Audrey Kahin, buku *Sekolah dan Politik : Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat (1927-1933)* oleh Taufik Abdullah, dan buku *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* oleh Deliar Noer.

2. Verifikasi

Dalam tahapan ini, sumber-sumber tulisan (referensi) yang telah dikumpulkan, kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber yang meliputi kompetensi, kedekatan atau

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32

kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap isi atau konten. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber.²⁰ Dalam tahap kritik sumber dan verifikasi ini penulis membaca, mempelajari dan menelaah secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Permi. Kemudian penulis berusaha membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, guna menemukan kebenaran sumber yang dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah dikenal dengan analisis sejarah, dalam arti kata menguraikan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.²¹ Selanjutnya bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu *interpretasi* yang menyeluruh. Penafsiran yang dihasilkan berusaha menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis. Dalam tahap ini, penulis menghubungkan berbagai fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari beragam referensi yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis melalui proses perbandingan dengan referensi yang lain terkait fakta sejarah yang diketemukan sampai menghasilkan tulisan sejarah yang kronologis dan tersusun sesuai dengan penelaahan waktu kejadian peristiwa sejarah tersebut.

²⁰ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah* hlm.223-224.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 100-101.

4. Historiografi

Secara umum, dalam metode sejarah, penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah terakhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan saat melakukan penulisan hasil penelitian, langkah-langkah pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan dalam bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas kelahiran dan pertumbuhan Permi di Sumatera Barat. Dalam bab ini membahas tentang berdirinya Permi di Sumatera Barat, kemajuan Organisasi Permi di panggung politik nasional, dan kemunduran Permi dan usaha dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

Bab III membahas tentang Permi dalam pergumulan politik di Sumatera Barat. Dalam bab ini akan dibahas seperti konflik politik dengan Belanda, konflik

²² Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, hlm. 231.

ideologi dengan organisasi lain, dan komunikasi dengan partai politik di Sumatera Barat.

Bab IV membahas mengenai implikasi dinamika politik Persatuan Muslimin Indonesia. Dalam bab ini akan dibahas dampak politik Permi bagi perjuangan nasional, pengaruh politik Permi di Sumatera Barat, dan kontribusi Permi bagi masyarakat Sumatera Barat.

Bab V merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan dan batasan masalah, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum terbentuknya organisasi Permi di tahun 1930, para murid dan guru Thawalib membentuk organisasi Persatuan Sumatera Thawalib pada tahun 1928. Mereka berharap organisasi ini dapat menyalurkan aspirasi dan mereka dalam ranah politik. Dua tahun berselang, organisasi ini mendapat tempat di hati masyarakat yang ingin bersama-sama berjuang melawan Kolonial Belanda. Kemudian pada kongres kedua, Persatuan Sumatera Thawalib bertransformasi menjadi organisasi Persatuan Muslimin Indonesia (Permi). Organisasi ini menjadi saluran politik mereka untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pada kongres Permi pertama, organisasi ini mengadopsi ideologi Islam dan kebangsaan.

Perjuangan Permi melawan kolonial Belanda menemui banyak hambatan. Permi sejak awal menyatakan bahwa organisasi ini bersifat non-kooperatif yang artinya tidak menjalin hubungan dengan kolonial Belanda. Permi yang sejak awal berdiri hingga dinyatakan bubar oleh Belanda, selalu berjuang bersama rakyat agar terlepas dari penindasan dan penjajahan Belanda. Perjuangan yang dilakukan Permi untuk melawan penindasan Belanda yaitu di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Perjuangan Permi di bidang pendidikan yakni menolak kebijakan ordonansi guru. Dampak dari ordonansi guru adalah muncul

pelarangan guru-guru untuk mengajar di Thawalib karena dikhawatirkan guru-guru menyebarkan komunisme, sehingga guru-guru dibatasi untuk mengajar di Thawalib. Akibatnya guru-guru yang tidak semuanya dapat mengajar dan berdampak kepada kehidupan ekonomi guru-guru tersebut. Selain itu di bidang ekonomi, Permi memperhatikan kehidupan ekonomi anggotanya dan masyarakat sekitar. Permi menganggap bahwa kolonial Belanda tidak akan memperhatikan rakyat jajahannya. Oleh sebab itu, Permi membangun koperasi dan pabrik untuk menghidupi anggotanya dan masyarakat sekitar.

Permi menjadikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan untuk mempengaruhi masyarakat Sumbar agar mereka memiliki rasa cinta tanah air dan sadar untuk melawan penindasan yang dilakukan kolonial Belanda dengan berorientasi kepada Islam. Islam tidak akan menjadi agama yang suci jika masyarakat Sumbar masih tertindas karena penjajahan.

B. Saran

Dari pengalaman penulis, terdapat beberapa saran yang penulis anggap perlu:

1. Penulisan ini hendaknya menjadi acuan bagi penulis selanjutnya yang berkaitan dengan gerakan politik, khususnya organisasi Persatuan Muslimin Indonesia.
2. Penelitian berikutnya diharapkan lebih spesifik dalam mengambil bidang tertentu, sehingga fokus kajian yang akan dibahas lebih mendalam dan

dalam hal ini penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk membahas tentang Harmonisasi Organisasi Permi Dengan PNI Soekarno Tahun 1934.

3. Satu hal yang perlu diperhatikan untuk organisasi politik Islam yang ada di Indonesia saat ini, bahwa perjuangan mereka dalam politik tidak hanya untuk memperoleh kekuasaan, tetapi dapat menciptakan kader-kader intelektual bermoral tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufiq. *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: MUI, 2003.
- _____. *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatera (1927-1933)*. New York: Cornell University, 1971.
- _____. *Sejarah dan Masyarakat: Lintas Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1983.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1976.
- Bulkin, Farchan. *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Kencana, 1990.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1975.
- Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- _____. *Ajahku*. Jakarta: Djajamurni Djakarta, 1967.
- _____. *Tasauf Modern*. Jakarta: Djaja Murni, 1961
- Hardjosusanto, Suhartoyo. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisis Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Ibnu Qoyim, *Sejarah : Pemikiran, Rekonstruksi, dan Persepsi 3*. Jakarta: Gramedia Utama, 1993.
- Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta, YOI, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- M.D., Sagimin, dkk. *Perlawanan dan Pengasingan Perjuangan Pergerakan Nasional*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Madjid, Dien dan Wahyudi, Johan. *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Mansoer, M.D. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara 1970.
- Muljana, Slamet. *Kesadaran Nasional Dari Kolonial Sampai Kemerdekaan*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djembatan, 1992.
- Nazwar, Akhria. *Syekh Ahmad Khatib, Ilmuwan Islam di Permulaan Abad ini* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942)*. Jakarta: LP3ES, 1982.

- _____. *Aku Bagian Umat, Aku Bagian Bangsa: Otobiografi Deliar Noer* (Bandung: Mizan, 1996).
- Notosusanto, Nugroho dan Marwanti Joenoed P. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid 4. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Pijper, G. F. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Turdjimah dan Yessy Agustin. Jakarta: UI Press, 1984.
- Pluivier, J.M. *Overzicht Van De Ontwikkeling Der Nationalistische Beweging In Indonesia : In Jaren 1930 tot 1942*. Bandung: N. V. Uitgeverij W. Van Hoeve, 1953
- Rajab, Muhammad. *Perang Padri di Sumatra Barat 1808-1838*. Jakarta: Balai Pustaka, 1964.
- Riklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono H. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Suwondo, Bambang. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Syafruddin, Amir. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta : Gunung Agung, 1982.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Zed, Mestika. *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927: Studi Gerakan Sosial di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Syarikat Indonesia, 2004.

B. Arsip

- Algemeen Handelsblad voor Nederlandsch-Indie*, nomor 75, tanggal 18 Agustus 1933
- Bataviaasch Nieuwsblad*, nomor 11, tanggal 13 Desember 1932
- De Indische Courant*, no. 113, tanggal 29 Januari 1934
- De Indische Courant*, nomor 22, 10 Oktober 1932
- De Locomotief*, nomor 290, tanggal 18 Desember 1931
- De Sumatera Post*, nomor 34, 10 Februari 1933
- De Sumatra Post*, no. 180, tanggal 6 Agustus 1931
- De Sumatra Post*, no. 189, tanggal 10 Agustus 1933
- De Sumatra Post*, no. 279, tanggal 2 Desember 1932
- De Tijd : godsdienstig-staatkundig dagblad*, nomor 27092, tanggal 8 Agustus 1933
- Haagsche Courant*, nomor 15491, tanggal 8 Agustus 1933
- Het Nieuws van den Dag voor Nederlandsch-Indie*, nomor 85, tanggal 12 April 1933
- Medan Ra'jat*, no. 1, tanggal 1 Februari 1931
- Medan Ra'jat*, no. 2, tanggal 15 Februari 1931
- Medan Ra'jat*, no. 4 tanggal 15 Maret 1931

Medan Ra'jat, no. 5 tanggal 1 April 1931
Medan Ra'jat, no. 5 tanggal 5 April 1931
Medan Ra'jat, no. 6, tanggal 15 April 1931.
Medan Ra'jat, no. 7-8, tanggal 1-15 Mei 1931
Nieuwu Courant, no. 89, tanggal 12 April 1947

C. Jurnal

- Audrey Kahin, "The 1927 Communist Uprising in Sumatra: A Reappraisal".
Jurnal Indonesia Vol. 62 tahun 1996.
- A.N. Yunus, "Melirik Padang Panjang Kota Serambi Mekah", *Manuskrip*,
Padang Panjang: 1963.
- Effendi, "Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam di Indonesia dalam
Perspektif Sejarah (Studi Pemikiran Snouck Hurgronje)", *Jurnal TAPIS*,
8 (1), 2012.
- Irpan Iskandar dan Dede Wahyu Firdaus, "Pemikiran Deliar Noer Mengenai
Gerakan Islam Modern Indonesia 1900-1942", *Jazirah : Jurnal
Peradaban dan Kebudayaan*, 1 (1), 2020.
- Muhammad Sabarudin, "Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan
Sebelum Kemerdekaan", *Jurnal Tarbiya*, 1 (1), 2015.